

## **HUBUNGAN PENGAMALAN IBADAH DENGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA WIRAKANAN KECAMATAN KANDANGHAUR KABUPATEN INDRAMAYU**

**Agus Maksum dan Muhammad Sandisi**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Amin Indramayu

Email: aguselfirind@gmail.com dan muhammadsandisi@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang bentuk pelaksanaan ibadah pada remaja, menjelaskan tentang perilaku sosial remaja, membuktikan sejauhmana hubungan pengamalan ibadah dengan perilaku sosial remaja di Desa Wirakanan. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yakni dengan metode empirik kuantitatif dimana dalam pelaksanaannya melakukan penelitian terhadap perilaku sosial remaja dan hubungannya dengan pengamalan ibadah. Strategi/Metode/Teknik menggunakan angket-wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya dari seluruh remaja yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat ketaatan yang cukup dalam mengamalkan perintah ibadah jika memiliki rata-rata skor sebesar 3,54 karena berada dalam interval 3,1-4,0. Sedangkan dengan rata-rata skor 2,99 berada pada interval 2,1-3,0 yang artinya perilaku sosial remaja tersebut berada pada kategori kurang.*

**Kata kunci :** *pengamalan ibadah, perilaku sosial remaja*

### **Pendahuluan**

Manusia senantiasa hidup dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Manusia dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sesuai dengan norma, agama dan adat istiadat dalam masyarakat.

Abdullah Ali mengungkapkan, bahwa :

“Manusia yang hidup dalam lingkungan bermasyarakat harus senantiasa saling menghargai perbedaan, menghormati hak azasi, menghindari perilaku sombong, menghindari prasangka buruk serta senantiasa memelihara kebersamaan”(Ali, 2007)

Kehidupan masyarakat yang beragama akan menjadi harmonis dan selaras dengan mengimplementasikan pelaksanaan ibadah sesuai keyakinan masyarakat. Sejalan dengan itu pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan norma-norma agama dan keyakinan masyarakat, seharusnya disertai dengan adanya pengamalan ibadah, yang

diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan remaja dalam lingkungan majlis ta'lim.

Kegiatan pengajian dan marhaban serta pembacaan barjanji sebagai bentuk kegiatan keagamaan remaja di majlis ta'lim. Kegiatan tersebut sebagai wujud pengamalan ibadah dan sosialisasi pada lingkungan masyarakat yang dapat menumbuhkan jiwa dan semangat generasi muda yang Islami, yang berguna bagi bangsa dan agama. Dalam upaya meneruskan kader perjuangan dan sumber insani bagi pembangunan nasional yang dinamis, perlu adanya upaya pembinaan dan pengembangan wadah-wadah pembinaan generasi muda.

M. Arifin Noor mengungkapkan : “pembinaan dan pengembangan generasi muda, bahwa potensi-potensi yang ada pada pemuda dapat diidentifikasi, yaitu sikap mandiri dan disiplin, idealisme dan daya kritik, dinamika dan kreatifitas, patriotisme dan nasionalisme, keberanian mengambil resiko, fisik kuat serta kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi”(Noor, 1999)

Globalisasi dengan segala pengaruh positif dan negatifnya semakin menyusup ke daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Keadaan ini dapat mengakibatkan degradasi moral, khususnya pada remaja. Perkembangan moral pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat terutama lingkungan keluarga. Sebab itu remaja perlu didasari dengan pendidikan agama yang kuat pada masa pertumbuhannya.

Masa pertumbuhan remaja mengalami perubahan-perubahan dalam menemukan kepribadiannya. Ia mengalami tekanan emosi, perasaan dan tingkah laku. Dalam kondisi yang demikian itu tak heran jika para remaja sering melakukan perbuatan yang melanggar norma atau disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja ialah permasalahan yang selalu punya daya tarik untuk dikaji, sebab pada belakangan tahun terakhir, kenakalan seakan jadi permasalahan nasional karena peningkatannya yang signifikan, variasi maupun intensitasnya (Sahrudin, 2017).

Remaja selalu ingin diperhatikan, dibimbing dan diarahkan dalam mencari identifikasi dirinya, sehingga dapat menyesuaikan dengan masyarakat. Dengan demikian mengarahkan remaja untuk menyelamatkan dari tingkah laku dan akhlak yang kurang baik adalah kewajiban para orang tua.

Perlakuan orang tua yang lemah lembut penuh kasih sayang serta kejujuran, keikhlasan dan keadilan yang dilandasi pada ketatan agama akan menambah kuatnya unsur-unsur positif dalam perilaku dan kepribadian remaja. Akan tetapi di era globalisasi dengan pengaruh positif dan negatifnya dapat mencekam perilaku generasi muda Islam. Hal demikian terlihat betapa banyaknya tingkah laku remaja yang mencemaskan orang banyak seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, peredaran minuman keras dan maraknya ekstasi serta pemutaran film-film porno yang memacu pola tingkah laku remaja ke arah negatif. Generasi yang demikian itu mengakibatkan kesenjangan di antara mereka dalam melaksanakan ibadah dan pengamalan-pengamalan ajaran Islam.

Kekhawatiranpun muncul pada saat menyaksikan kehidupan remaja muslim, yang selalu taat dalam beribadah seperti senantiasa melaksanakan shalat, mengikuti kegiatan-kegiatan majlis ta'lim, akan tetapi pada kenyataannya mereka masih banyak melakukan perilaku menyimpang dari nilai-nilai religius dan melanggar norma yang berlaku, diantaranya mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras, menonton VCD porno, dan ikut serta dalam perkelahian. Perilaku demikian mengakibatkan adanya kesenjangan pada pengamalan ibadah dalam kehidupan remaja.

Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Wirakanan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Sebagian mereka yang mengonsumsi minuman keras dan kasus perkelahian antar remaja adalah mereka yang selalu taat beribadah serta senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan remaja mesjid. Akan tetapi pada kenyataannya mereka masih melakukan perilaku yang menyimpang dari agama.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif dimana jenis penelitian ini hanya berusaha menggambarkan serta menganalisis masalah perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dengan ucapan atau tulisan dan perilaku dari suatu individu, dimana informan dalam penelitian ini adalah remaja.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Ketaatan Remaja dalam Beribadah

Penelitian ini mengacu pada kedua pembagian dengan item angket sebanyak 10 pernyataan yang semuanya bersifat positif. Adapun penyekoran untuk masing-masing item berdasarkan jenjang jawaban, seperti yang dikutip oleh Wayan Nurkencana yaitu apabila angket berupa pernyataan positif, maka bobot skornya diurut dan 5, 4, 3, 2, dan 1 (Nurkencana & Sumartana, 1986). Alternatif jawaban berkisar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Perhitungan rata-rata jawaban responden menggunakan skala Likert, yaitu:

- 1). 4,1—5,00 = Baik
- 2). 3,1—4,0 = Cukup
- 3). 2,1—3,0 = Kurang
- 4). 1,0—2,0 = Jelek

**Tabel 1.**  
**Ketaatan dalam Melaksanakan Kewajiban Shalat Tepat Waktu**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
1	a. Sangat setuju	5	28	40	140	3,82
	b. Setuju	4	17	24	68	
	c. Kurang setuju	3	15	22	45	
	d. Tidak setuju	2	5	7	10	
	e. Sangat tidak setuju	1	5	7	5	
<b>Jumlah</b>			70	100	268	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah  $(28 \times 5 + 17 \times 4 + 15 \times 3 + 5 \times 2 + 5 \times 1) : 70 = 3,82$ . Dengan melihat selisih jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan remaja dalam menjalankan kewajiban shalat lima waktu tepat pada waktunya berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1–4,0.

Sedangkan mengenai ketaatan dalam menjalankan shalat dalam keadaan sakit, ditanyakan pada item 2 yang menghasilkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Ketaatan dalam Menjalankan Shalat Ketika Sakit**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
-----	--------------------	------	---	----------------	----------	----------------

2	a. Sangat setuju	5	23	33	115	3,45
	b. Setuju	4	14	20	56	
	c. Kurang setuju	3	16	23	48	
	d. Tidak setuju	2	6	8	12	
	e. Sangat tidak setuju	1	11	16	11	
<b>Jumlah</b>			70	100	242	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan shalat ketika sakit, yaitu shalat sunnah yang dilakukan sebelum dan sesudah shalat fardu memperoleh angka sejumlah  $(23 \times 5 + 14 \times 4 + 16 \times 3 + 6 \times 2 + 11 \times 1) : 70 = 3,45$ . Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat ketika sakit di kalangan remaja Desa Wirakanan berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1 – 4,0.

**Tabel 3.**  
**Ketaatan Menjalankan Shalat Sunnah Rawatib**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
3	a. Sangat setuju	5	16	23	80	3,48
	b. Setuju	4	28	40	112	
	c. Kurang setuju	3	9	13	27	
	d. Tidak setuju	2	8	11	16	
	e. Sangat tidak setuju	1	9	13	9	
<b>Jumlah</b>			70	100	244	

Ditunjukkan dalam tabel di atas, mengenai ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat sunnah rawatib menghasilkan nilai,  $(16 \times 5 + 28 \times 4 + 9 \times 3 + 8 \times 2 + 9 \times 1) : 70 = 3,48$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1–4,0.

Sedangkan mengenai ketaatan menjalankan puasa pada Bulan Ramadhan, ditanyakan pada item 4 yang menghasilkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Ketaatan Menjalankan Puasa Ramadhan**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
4	a. Sangat setuju	5	31	45	155	3,65
	b. Setuju	4	7	10	28	
	c. Kurang setuju	3	17	24	51	
	d. Tidak setuju	2	7	10	14	
	e. Sangat tidak setuju	1	8	11	8	
<b>Jumlah</b>			70	100	256	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketaatan remaja di Desa Wirakanandalam menjalankan puasa Ramadhan memperoleh nilai  $(31 \times 5 + 7 \times 4 + 17 \times 3 + 7 \times 2 + 8 \times 1) : 70 = 3,65$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1 – 4,0.

**Tabel 5.**  
**Kebiasaan Puasa Sunnah Senin/Kamis**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
5	a. Sangat setuju	5	26	37	130	3,58
	b. Setuju	4	13	19	52	
	c. Kurang setuju	3	15	22	45	
	d. Tidak setuju	2	8	11	16	
	e. Sangat tidak setuju	1	8	11	8	
<b>Jumlah</b>			70	100	251	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor para remaja dalam menjalankan puasa sunnah setiap hari Senin dan Kamis ya dianjurkan oleh Rasulullah diperoleh data  $(26 \times 5 + 13 \times 4 + 15 \times 3 + 8 \times 2 + 8 \times 1) : 70 = 3,58$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1– 4,0.

**Tabel 6.**  
**Kebiasaan Mengamalkan Do'a-do'a yang Disunnahkan**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
6	a. Sangat setuju	5	15	22	75	3,22
	b. Setuju	4	12	18	48	
	c. Kurang setuju	3	27	38	81	
	d. Tidak setuju	2	6	8	12	
	e. Sangat tidak setuju	1	10	14	10	
<b>Jumlah</b>			70	100	226	

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor sebagai berikut  $:(15 \times 5 + 12 \times 4 + 27 \times 3 + 6 \times 2 + 10 \times 1) : 70 = 3,22$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1– 4,0.

**Tabel 7.**  
**Kebiasaan Membaca Al-Qur'an**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
7	a. Sangat setuju	5	21	30	105	3,40
	b. Setuju	4	8	11	42	
	c. Kurang setuju	3	21	30	63	

d. Tidak setuju	2	8	11	16
e. Sangat tidak setuju	1	12	18	12
<b>Jumlah</b>		70	100	238

Skor yang didapat dari item pertanyaan tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari diperoleh nilai  $(21 \times 5 + 8 \times 4 + 21 \times 3 + 8 \times 2 + 12 \times 1) : 70 = 3,40$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1– 4,0.

**Tabel 8.**  
**Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
8	a. Sangat setuju	5	29	41	145	3,97
	b. Setuju	4	12	17	48	
	c. Kurang setuju	3	19	27	57	
	d. Tidak setuju	2	8	11	16	
	e. Sangat tidak setuju	1	2	4	12	
<b>Jumlah</b>			70	100	278	

Skor yang diperoleh mengenai partisipasi remaja Desa Wirakanandalam kegiatan keagamaan, yaitu  $(29 \times 5 + 12 \times 4 + 19 \times 3 + 8 \times 2 + 12 \times 1) : 70 = 3,97$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1 – 4,0.

**Tabel 9.**  
**Kesungguhan Remaja untuk Menunaikan Kewajiban Agama**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
9	a. Sangat setuju	5	21	30	105	3,48
	b. Setuju	4	9	13	36	
	c. Kurang setuju	3	27	38	81	
	d. Tidak setuju	2	9	13	18	
	e. Sangat tidak setuju	1	4	6	4	
<b>Jumlah</b>			70	100	244	

Kesungguhan para remaja untuk menunaikan kewajiban agama memperoleh nilai  $(21 \times 5 + 9 \times 4 + 27 \times 3 + 9 \times 2 + 4 \times 1) : 70 = 3,48$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1– 4,0.

**Tabel 10.**  
**Kesungguhan Remaja untuk Meninggalkan Larangan Agama**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
10	a. Sangat setuju	5	17	24	85	3,35
	b. Setuju	4	10	15	40	

c. Kurang setuju	3	29	41	87
d. Tidak setuju	2	9	13	18
e. Sangat tidak setuju	1	5	7	5
<b>Jumlah</b>		70	100	235

Skor yang diperoleh pada kesungguhan remaja untuk meninggalkan segala yang dilarang oleh agama adalah :  $(17 \times 5 + 10 \times 4 + 29 \times 3 + 9 \times 2 + 5 \times 1) : 70 = 3,35$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1– 4,0.

Dengan perhitungan di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil angket pada variabel ketaatan remaja dalam menjalankan ibadah sebagai berikut :

**Tabel 11.**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Ketaatan Beribadah**

No. Item	Skor Rata-rata	Kategori
1	3,82	Cukup
2	3,45	Cukup
3	3,48	Cukup
4	3,65	Cukup
5	3,58	Cukup
6	3,22	Cukup
7	3,40	Cukup
8	3,97	Cukup
9	3,48	Cukup
10	3,35	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>35,39</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>3,54</b>	<b>Cukup</b>

Dari hasil nilai yang diperoleh, dapat dikategorikan bahwa para remaja dalam beribadah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,54. berada pada kategori cukup karena berada pada interval 3,1– 4,0.

## 2. Perilaku Sosial Remaja di Desa Kandanghaur

Perilaku sosial adalah kondisi kejiwaan remaja yang diperlihatkan dengan perilaku nyata pada kehidupan masyarakat, baik dengan keluarga, dengan tetangga, dengan teman sepergaulan maupun dengan masyarakat luas. Secara rinci mengenai hasil angket tentang perilaku sosial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 12.**  
**Sikap Ramah dan Sopan terhadap Orang Lain**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
11	a. Sangat setuju	5	23	33	115	3,52
	b. Setuju	4	12	17	48	



c. Kurang setuju	3	22	32	66
d. Tidak setuju	2	5	7	10
e. Sangat tidak setuju	1	8	11	8
<b>Jumlah</b>		70	100	247

Dari tabel di atas diperoleh nilai mengenai sikap romah dan sopan santun yang diperlihatkan para remaja di Desa Kandanghaur, yaitu:  $(23 \times 5 + 12 \times 4 + 22 \times 3 + 5 \times 2 + 8 \times 1) : 70 = 3,52$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1 – 4,0.

**Tabel 13.**  
**Sikap Jujur Ketika Melakukan Kesalahan**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
12	a. Sangat setuju	5	16	23	80	3,04
	b. Setuju	4	16	23	64	
	c. Kurang setuju	3	13	18	39	
	d. Tidak setuju	2	5	7	10	
	e. Sangat tidak setuju	1	20	29	20	
	<b>Jumlah</b>		70	100	213	

Dan tabel di atas diperoleh nilai  $(16 \times 5 + 16 \times 4 + 13 \times 3 + 5 \times 2 + 20 \times 1) : 70 = 3,04$ . Dari hasil di atas menunjukkan bahwa para remaja selalu berusaha mengakui kesalahan dan meminta maaf berada pada kategorikurang, karena berada pada interval 2,1 – 3,0 (pembulatan).

**Tabel 14.**  
**Kemauan Membantu dan Menolong Orang Lain**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
13	a. Sangat setuju	5	13	18	65	2,82
	b. Setuju	4	12	17	48	
	c. Kurang setuju	3	18	26	54	
	d. Tidak setuju	2	4	6	8	
	e. Sangat tidak setuju	1	23	33	23	
	<b>Jumlah</b>		70	100	198	

Dengan melihat jawaban di atas diperoleh nilai sebesar  $(13 \times 5 + 12 \times 4 + 18 \times 3 + 4 \times 2 + 23 \times 1) : 70 = 2,82$ , berada pada kategori kurang karena berada pada interval 2,1– 3,0.

**Tabel 15.**  
**Sikap dalam Berhubungan dengan Sesama**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
14	a. Sangat setuju	5	12	17	60	2,94
	b. Setuju	4	16	23	64	
	c. Kurang setuju	3	17	24	51	
	d. Tidak setuju	2	6	9	12	
	e. Sangat tidak setuju	1	19	27	19	
<b>Jumlah</b>			70	100	206	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $(12 \times 5 + 16 \times 4 + 17 \times 3 + 6 \times 2 + 19 \times 1) : 70 = 2,94$ , artinya skor remaja dalam mementingkan hubungan baik dengan sesama berada pada kategorikurang, karena berada pada interval 2,1– 3,0.

**Tabel 16.**  
**Usaha Menghindari Perkelahian Remaja**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
15	a. Sangat setuju	5	15	21	75	3,04
	b. Setuju	4	18	26	72	
	c. Kurang setuju	3	13	19	39	
	d. Tidak setuju	2	3	4	6	
	e. Sangat tidak setuju	1	21	30	21	
<b>Jumlah</b>			70	100	213	

Dapat ditunjukkan dalam tabel di atas, bahwa siswa rata-rata setuju untuk menghindari perkelahian antar remaja. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai  $(15 \times 5 + 18 \times 4 + 13 \times 3 + 3 \times 2 + 21 \times 1) : 7 = 03,04$ , berada pada kategori kurang, karena berada pada interval 2,1– 3,0 (pembulatan).

**Tabel 17.**  
**Kemauan untuk Mendamaikan teman yang Berselisih**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
16	a. Sangat setuju	5	13	19	65	2,55
	b. Setuju	4	16	22	48	
	c. Kurang setuju	3	13	19	39	
	d. Tidak setuju	2	3	4	6	
	e. Sangat tidak setuju	1	25	36	21	
<b>Jumlah</b>			70	100	179	

Jawaban mengenai pertanyaan tentang kemauan untuk berusaha mendamaikan teman yang berselisih diperoleh nilai  $(13 \times 5 + 12 \times 4 + 13 \times 3 + 3 \times 2 + 21 \times 1) : 70 = 2,55$ , berada pada kategori kurang, karena berada pada interval 2,1–3,0.

**Tabel 18.**  
**Menjaga Etika ketika Bergaul dengan Lawan Jenis**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
17	a. Sangat setuju	5	13	19	65	2,74
	b. Setuju	4	12	17	48	
	c. Kurang setuju	3	13	19	39	
	d. Tidak setuju	2	8	11	16	
	e. Sangat tidak setuju	1	24	34	24	
<b>Jumlah</b>			70	100	192	

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai perolehan nilai terkait dengan usaha menjaga etika ketika bergaul dengan lawan jenis, yaitu:  $(13 \times 5 + 12 \times 4 + 13 \times 3 + 8 \times 2 + 24 \times 1) : 70 = 2,74$ , berada pada kategori kurang karena berada pada interval 2,1–3,0.

**Tabel 19.**  
**Keterlibatan dalam Minuman Keras**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
18	a. Sangat setuju	5	15	21	75	3,57
	b. Setuju	4	18	26	72	
	c. Kurang setuju	3	16	23	78	
	d. Tidak setuju	2	4	6	8	
	e. Sangat tidak setuju	1	17	24	17	
<b>Jumlah</b>			70	100	250	

Data mengenai upaya para remaja untuk menghindari minuman keras diperoleh nilai  $(15 \times 5 + 18 \times 4 + 1 \times 3 + 4 \times 2 + 17 \times 1) : 7 = 3,57$ , berada pada kategori cukup, karena berada pada interval 3,1–4,0.

**Tabel 20.**  
**Sikap ketika Teman Terlibat Minuman Keras**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
19	a. Sangat setuju	5	18	26	35	2,82

b. Setuju	4	11	16	42
c. Kurang setuju	3	30	43	102
d. Tidak setuju	2	6	8	6
e. Sangat tidak setuju	1	5	7	13
<b>Jumlah</b>		70	100	198

Tabel di atas memberikan keterangan mengenai upaya para remaja untuk menasihati teman sepergaulan yang terlibat minuman keras, diperoleh nilai  $(7 \times 5 + 8 \times 4 + 34 \times 3 + 3 \times 2 + 13 \times 1) : 70 = 2,82$ , berada pada kategori kurang, karena berada pada interval 2,1– 3,0.

**Tabel 21.**  
**Aktifitas Remaja dalam Kegiatan yang Positif**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	F	Prosentase (%)	Skor x F	Skor Rata-rata
20	a. Sangat setuju	5	18	26	90	2,94
	b. Setuju	4	11	16	44	
	c. Kurang setuju	3	30	43	90	
	d. Tidak setuju	2	6	8	12	
	e. Sangat tidak setuju	1	5	7	5	
<b>Jumlah</b>			70	100	206	

Ditunjukkan melalui tabel di atas, bahwa para remaja selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang bersifat positif, diperoleh nilai  $(18 \times 5 + 11 \times 4 + 30 \times 3 + 6 \times 2 + 5 \times 1) : 7 = 3,44$ , berada pada kategori kurang karena berada pada interval 2,1– 3,0.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disusun rekapitulasi hasil angket pada variabel Y (perilaku sosial remaja) sebagai berikut :

**Tabel 22.**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Ketaatan Beribadah**

No. Item	Skor Rata-rata	Kategori
1	3,52	Cukup
2	3,04	Kurang
3	2,82	Kurang
4	2,94	Kurang
5	3,04	Kurang
6	2,55	Kurang
7	2,74	Kurang
8	3,57	Cukup
9	2,82	Kurang
10	2,94	Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>29,94</b>	

Rata-rata	2,99	Kurang
-----------	------	--------

**3. Korelasi antara ketaatan para remaja dalam menjalankan ibadah dengan perilaku sosial remaja**

Setelah diketahui variabel (X) yaitu ketaatan para remaja dalam menjalankan ibadah dan variabel (Y) yaitu perilaku sosial remaja, kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (1999 : 193), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

**Tabel 23.**  
**Tabel Pembantu untuk Mencari Korelasi**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	34	33	1156	1089	1122
2	36	33	1296	1089	1188
3	35	30	1225	900	1050
4	34	31	1156	961	1054
5	34	30	1156	900	1020
6	33	33	1089	1089	1089
7	35	32	1225	1024	1120
8	33	30	1089	900	990
9	33	28	1089	784	924
1	2	3	4	5	6
10	33	30	1089	900	990
11	35	32	1225	1024	1120
12	33	31	1089	961	1023
13	35	32	1225	1024	1120
14	38	29	1444	841	1102
15	35	33	1225	1089	1155
16	37	32	1369	1024	1184
17	30	31	900	961	930
18	33	28	1089	784	924
19	38	31	1444	961	1216
20	34	31	1156	961	1054
21	33	30	1089	900	990
22	36	29	1296	841	1044
23	34	31	1156	961	1054
24	36	29	1296	841	1044
25	36	34	1296	1156	1244
26	36	32	1296	1024	1152

27	34	31	1156	961	1054
28	37	30	1369	900	1110
29	34	27	1156	729	918
30	34	28	1156	784	952
31	33	31	1089	961	1023
32	38	33	1444	1089	1254
33	37	33	1369	1089	1221
34	34	28	1156	784	952
35	35	31	1225	961	1085
36	34	29	1156	841	986
37	34	31	1156	961	1054
38	34	27	1156	729	918
39	32	31	1024	961	992
40	34	34	1156	1156	1156
41	34	32	1156	1024	1088
42	36	34	1296	1156	1224
43	35	33	1225	1089	1155
44	39	29	1521	841	1131
45	35	30	1225	900	1050
46	38	32	1444	1024	1216
47	37	31	1369	961	1147
48	33	31	1089	961	1023
49	36	31	1296	961	1116
50	34	32	1156	1024	1088
51	35	31	1225	961	1085
52	39	27	1521	729	1053
53	35	30	1225	900	1050
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
54	33	28	1089	784	924
55	35	31	1225	961	1085
56	36	26	1296	679	936
57	34	32	1156	1024	1088
58	36	29	1296	841	1044
59	35	33	1225	1089	1155
60	38	31	1444	961	1178
61	37	33	1369	1089	1221
62	34	32	1156	1024	1088
63	36	26	1296	679	936
64	37	31	1369	961	1147
65	37	34	1369	1156	1258
66	35	30	1225	900	1050
67	36	32	1296	1024	1152
68	33	34	1089	1156	1122
69	36	29	1296	841	1044
70	36	30	1296	900	1080
<b>Jumlah</b>	2453	2154	86227	6609	75492

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilainya, yaitu:

N	= 70
X	= 2453
Y	= 2154
X <sup>2</sup>	= 86227
Y <sup>2</sup>	= 66609
XY	= 75492

Setelah diketahui nilai di atas, maka untuk selanjutnya dimasukan ke dalam rumus koefisien korelasi product moment, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{70.75492 - 2453.2154}{\sqrt{(70.86227 - (6017209))(70.66609 - (4639716))}} \\
 &= \frac{5284440 - 5283762}{\sqrt{(6035890 - 6017209)(4662630 - 4639716)}} \\
 &= \frac{678}{\sqrt{18.681 \times 22.914}} \\
 &= \frac{678}{\sqrt{428056434}} \\
 &= \frac{678}{20.690} \\
 &= 0.033
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai r, lalu dikonsultasikan pada tabel r yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 260), interpretasi tersebut adalah:

**Tabel 24.**  
**Interpretasi Nilai r**

a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
b. Antara 0,600 sampai dengan 0, 800	Cukup
c. Antara 0,400 sampai dengan 0, 600	Agak Rendah
d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Perolehan nilai r sebesar 1,04 bila dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r, maka menunjukkan korelasi sangat rendah karena berada di atas 0,000-0,200 yang

berarti terjadi korelasi yang sangat rendah antara variabel ketaatan beribadah dengan perilaku sosial, Dengan kata lain, ketaatan beribadah para remaja sangat kecil pengaruhnya terhadap perilaku sosial mereka.

Kemudian apabila dikonsultasikan pada tabel nilai rata-rata product moment dengan  $N = 70$ , diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,235 (dengan taraf signifikansi 5%) (Sugiono, 2002 : 213). Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , yang berarti hubungan antara keduanya kurangnya signifikan. Artinya, bisa dinyatakan bahwa semakin baik aktivitas beribadah para remaja, tidak secara otomatis akan semakin baik perilaku sosialnya.

### **Kesimpulan**

Hasil rata-rata skor ketaatan remaja dalam beribadah sebesar 3,54. Angka ini bila dikonsultasikan pada penilaian kualifikasi, maka berada pada kategori cukup, karena berada pada daerah interval 3,1-4,0. Karena itu dapat diambil kesimpulan, dari seluruh remaja yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat ketaatan yang cukup dalam mengamalkan perintah ibadah.

Hasil rata-rata perilaku sosial remaja sebesar 2,99. Angka ini bila dikonsultasikan pada penilaian kualifikasi, maka berada pada kategori kurang, karena berada pada daerah interval 2,1-3,0. Artinya perilaku sosial remaja di Desa Wirakanan berada pada kategori kurang.

Korelasi antara variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,033 dan bila dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$ , maka menunjukkan korelasi yang sangat rendah karena berada pada interval 0,000-0,200 yang berarti kurang terjadi korelasi antara kedua variabel tersebut. Kemudian apabila dikonsultasikan pada tabel nilai rata-rata product moment dengan  $N = 70$ , diperoleh  $r$  sebesar 0,235 (dengan taraf signifikansi 5%), dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , yang berarti hubungan antara keduanya kurang signifikan. Artinya, bisa dinyatakan bahwa semakin baik ketaatan beribadah remaja, tidak secara otomatis akan semakin baik pada perilaku sosialnya.

Hasil uji hipotesis yang diajukan melalui analisis statistik yang dilakukan, ternyata diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,033 yang berada di bawah  $r_{tabel}$  sebesar 0,235. Berarti kerja ( $h_a$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis nol ( $h_0$ ) diterima.



## BIBLIOGRAFI

- Ali, A. (2007). *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=wPe7tgAACAAJ>
- Noor, M. A. (1999). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurkencana, W., & Sumartana, P. P. N. (1986). Evaluasi pendidikan. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Sahrudin, S. (2017). PERAN KONSEP DIRI, RELIGIUSITAS, DAN POLA ASUH ISLAMI TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NAKAL REMAJA DI CIREBON. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 50–62.